

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dalam melakukan observasi untuk mengetahui akad Mudarabah mengenai fluktuasi usaha *franchise* di Ayam Geprek Sa'i adalah :

1. Proses pembelian lisensi dalam usaha *franchise* Ayam Geprek Sa'i adalah dengan menyetorkan modal awal sebesar Rp. 350.000.000, maka pihak yang akan bermitra bisa mendapatkan lisensi berupa penggunaan nama serta mitra harus menyediakan tempat. Penyetoran modal sebesar Rp. 350.000.000 terdapat fasilitas yang diberikan oleh *franchiser* (*management*) kepada *franchisee* (mitra) berupa peralatan, renovasi tempat, serta pengiriman stok ayam dan juga *franchiser* dalam hal ini berkewajiban untuk membuka lowongan kerja ketika sudah tersedia tempat baru. Serta *franchisee* dalam hal ini yaitu mitra dapat melakukan promosi tempat baru yaitu Ayam Geprek Sa'i di daerahnya masing-masing.
2. Akad Mudarabah yang diterapkan dalam fluktuasi bagi hasil keuntungan bisnis usaha *franchise* di Ayam Geprek Sa'i sudah memenuhi rukun dan syarat mudarabah yang terdiri dari : *modal*, konsep awal kepemilikan dari Geprek Sa'i ke Mitra seperti tanam saham, dengan modal awal Rp. 350.000.000. *Nisbah*, pembagian keuntungan usaha Ayam Geprek Sa'i

adalah *revenue sharing*, yaitu berdasarkan pendapatan laba bersih yang diperoleh, persentase 70% untuk *franchiser* dan 30% untuk mitra. *Ijab Qabul*, modal awal sekitar Rp. 350.000.000 pihak yang akan bermitra dengan Ayam Geprek Sa'i bisa melakukan pembayaran diawal dan mitra menyediakan tempat, kemudian konfirmasi dengan *franchiser*, apabila tempat sudah sesuai maka dapat bekerja sama untuk selanjutnya.

Fluktuasi yang paling mempengaruhi usaha *franchise* Ayam Geprek Sa'i yaitu pada lokasi. Faktor lain yang berhubungan dengan fluktuasi adalah mahalnnya bahan baku seperti cabai pada akhir-akhir ini. Pada *store* Mitra Ayam Geprek Sa'i yang berada di Jalan Watu Miring Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro bahwa yang menjadi naik turunnya pendapatan adalah harga bahan baku yang akhir-akhir ini mengalami kenaikan yang signifikan dan juga peran kompetitor di sekitar. Sebagai contoh pendapatan laba bersih dalam satu bulan *franchiser* memperoleh Rp. 210.000.000, dengan pembagian hasil berdasarkan *revenue sharing* maka 70% *franchiser* memperoleh Rp. 147.000.000, sedangkan 30% untuk mitra memperoleh keuntungan sebesar Rp. 63.000.000.

6.2. Implikasi Teoritis

Implikasi secara teoritis mengenai usaha *franchise* Ayam Geprek Sa'i adalah berdasarkan hasil penelitian serta observasi dilapangan, bahwa dalam penerapan kerja sama sudah menjalankan sesuai nilai-nilai islam yaitu dengan akad Mudarabah, yaitu berdasarkan akad Mudarabah yang

terdiri dari modal awal, *nisbah*/keuntungan, serta ijab qabul. Adapun kesepakatan untuk menjadi calon mitra Ayam Geprek Sa'i adalah menyetorkan modal awal Rp. 350.000.000 dan juga menyediakan tempat untuk membuka *store*. Dengan adanya modal awal ini sesuai dengan syarat dan juga rukun Mudarabah yaitu modal berbentuk uang, mayoritas ulama berpendapat bahwa modal harus berupa uang dan tidak boleh barang, Mudarabah dengan barang dapat menimbulkan kesamaran, karena barang pada umumnya bersifat *fluktuatif*. Sesuai dengan syarat dan rukun Mudarabah bahwa Modal diserahkan sepenuhnya kepada pengelola secara langsung. Apabila tidak diserahkan kepada *mudharib* secara langsung dan tidak diserahkan sepenuhnya (berangsur-angsur) dikhawatirkan akan terjadi kerusakan pada modal, yaitu penundaan yang dapat mengganggu waktu mulai bekerja dan akibat yang lebih jauh mengurangi kerjanya secara maksimal.

Pembagian keuntungan pada usaha *franchise* Ayam Geprek Sa'i tergantung pendapatan yang diperoleh selama satu bulan. *Nisbah* atau keuntungan merupakan besaran yang digunakan untuk pembagan keuntungan, mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang mudarabah atas keuntungan yang diperoleh. Pengelola dana mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan pemilik dana mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. *Nisbah* keuntungan harus diketahui dengan jelas oleh kedua pihak, inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian

keuntungan. Akad *ijab qabul* yang dilakukan antara pemilik modal dan juga pengelola adalah modal awal sekitar Rp. 350.000.000 pihak yang akan bermitra dengan Ayam Geprek Sa'i bisa melakukan pembayaran diawal, langkah awal untuk bermitra dengan Ayam Geprek Sa'i adalah berkonfirmasi terlebih dahulu dengan pihak manajer, apabila pihak manajer sudah cocok ataupun sudah sesuai dengan tempat yang diajukan oleh calon Mitra maka dapat bekerja sama untuk selanjutnya. Pembayaran di awal dalam perjanjian antara pihak manajer dan juga calon mitra inilah yang menjadi akad *ijab qabul* dalam menjalankan usaha *franchise* di Ayam Geprek Sa'i, jika sudah terjadi kesepakatan seperti ini pihak dari Ayam Geprek Sa'i akan mengeluarkan lowongan kerja, bahwa akan ada *store* baru di salah satu tempat yang akan dibuka.

6.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dengan naik turunnya pendapatan selama 1 bulan, maka diharapkan pihak manajer Ayam Geprek Sa'i untuk selalu selektif dalam pemilihan lokasi yang akan di jadikan *store* Ayam Geprek Sa'i serta selalu inovatif dalam menciptakan sebuah menu-menu baru, karena hal ini dapat menarik minat beli calon konsumen Ayam Geprek Sa'i.
2. Kompetitor merupakan faktor utama dari pembukaan usaha *franchise* Ayam Geprek Sa'i, untuk kedepannya buat para Mitra Ayam Geprek Sa'i harus selalu menciptakan sebuah strategi bisnis baru, ataupun pemasaran,

serta sebuah promosi yang lebih menarik untuk menarik para calon konsumen, serta selalu selektif dalam hal perekrutan karyawan baru, manfaat dari adanya usaha *franchise* Ayam Geprek Sa'i adalah masyarakat jadi mengetahui konsep bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam yang dianjurkan dan dengan menggunakan rukun dan syarat Mudarabah menjadikan pembagian hasil keuntungan menjadi lebih bermanfaat dari kedua belah pihak.

3. Sebagai seorang *franchisee* ayam Geprek Sa'I, dalam hal ini selaku mitra, harus mempunyai kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, serta memberikan edukasi yang baik kepada setiap karyawan, dan membuang jauh-jauh paradigma *franchisee* tinggal menerima hasil. Seorang *franchisee* harus bersama-sama dalam memecahkan masalah dengan baik bersama *franchiser*.
4. Adapun manfaat dari adanya penulisan tesis ini yaitu mengenai konsep bisnis *franchise* Ayam Geprek Sa'i, penulis dapat mengimplementasikan nilai-nilai hukum ekonomi syari'ah dalam kehidupan sehari-hari terutama mengenai akad perjanjian mudarabah dan fluktuasi keuntungan dalam sebuah bisnis.